

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Membangun mental Integritas dan karakter religius.

Strategi dakwah NU yang ditempuh dalam membangun mental integritas dan karakter religius pada jamaah yasin dan tahlil yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan (takwin)

Pada tahap ini menggunakan metode dakwah yaitu ceramah.

- b. Tahap penataan dakwah (Tandzim)

Pada tahap ini yaitu dimana para masyarakat melakukan pembiasaan yaitu pembiasaan untuk selalu bertutur kata dan berperilaku jujur serta rajin beribadah untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT.

- c. Tahap pelepasan dan kemandirian

Pada tahap ini dilakukannya pengawasan yaitu misalnya orang tua selalu mengawasi anaknya untuk selalu berperilaku dalam kebaikan, selalu bertutur kata yang sopan dan meningkatkan keimanan dengan Allah SWT

2. Membangun mental etos kerja dan karakter cinta tanah air.

Strategi dakwah NU yang ditempuh dalam membangun mental integritas dan karakter cinta tanah air pada jamaah yasin dan tahlil yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan (takwin)

Pada tahap ini menggunakan metode dakwah yaitu ceramah

b. Tahap penataan (tandzim)

Pada tahap ini dimana para masyarakat melakukan pembiasaan yaitu pembiasaan selalu menjaga semangat untuk bekerja keras, tidak mudah putus asa, dan selalu mencintai tanah air kita.

c. Tahap pelepasan kemandirian

Pada tahap ini dilakukannya pengawasan yaitu misalnya orang tua mengajarkan anak untuk memberikan motivasi agar selalu semangat dalam bekerja dan selalu mencintai tanah air.

3. Membangun mental gotong royong dan karakter tanggung jawab

Strategi dakwah NU yang ditempuh dalam membangun mental gotong royong dan karakter tanggung jawab pada jamaah yasin dan tahlil yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan (takwin)

Pada tahap ini menggunakan metode yaitu ceramah

b. Tahap penataan (tandzim)

Pada tahap ini dilakukannya pembiasaan yaitu dimana masyarakat membiasakan sikap gotong royong dan tanggung jawab sebagai contohnya, gotong royong dalam membangun rumah membersihkan jalan dan lain sebagainya. Dengan begitu maka muncul sikap tanggung jawab.

c. Tahap pelepasan kemandirian

Pada tahap ini dilakukanya pengawasan yaitu jika dalam suatu masyarakat sedang mengadakan kegiatan kerja bakti dan salah satu anggotanya tidak hadir maka akan dikenakan sebuah sanksi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, masyarakat yang sudah atau belum tertanam mental dan karakter yaitu mental integritas dan karakter religius, mental etos kerja dan karakter cinta tanah air, mental gotong royong dan karakter tanggung jawab, maka akan tercermin pada tingkah laku masyarakat, gaya bahasa dalam berbahasa dalam kesehariannya, serta pembiasaan dalam beribadah kepada Allah SWT. Mental etos kerja dan karakter cinta tanah air juga tercermin dari sikap keseharian masyarakat tersebut yaitu dimana masyarakat yang memiliki etos kerja pastilah memiliki semangat kerja yang tinggi sehingga mudah untuk meraih kesuksesan maka dengan begitu karakter cinta tanah air akan secara otomatis terbentuk seperti halnya selalu menjaga keutuhan budaya, menjaga dan melindungi alam sekitar. Sedangkan mental gotong royong dan karakter tanggung jawab yaitu tercermin dari sikap keseharian seperti contohnya ikut serta dalam kerjabakti dilingkungan, membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, dan lain sebagainya dengan begitu maka terbentuklah karakter tanggung jawab bagi masing-masing individu.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang mental dan karakter masyarakat dalam membentuk mental integritas, etos kerja dan gotong royong serta karakter religius, cinta tanah air dan tanggung jawab dalam membentuk generasi berkesadaran moral. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar khususnya masyarakat desa sawahan dan desa manggis. Dampak dalam membangun mental religius, etos kerja gotong royong, dan karakter religius cinta tanah air tanggung jawab pada jamaah yasin dan tahlil melalui dakwah NU masyarakat mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat lebih percaya diri dan tahu diri, masyarakat menjauhi perbuatan yang mengandung kesyirikan, peserta didik menjadi bersikap sopan dan bertutur kata santun, peserta didik tumbuh menjadi generasi yang disiplin, memiliki moral yang baik. Dengan demikian jelas bahwa dakwah NU dalam membangun mental dan karakter melalui 3 tahapan harus senantiasa diterapkan untuk memperoleh generasi yang bermoral.

C. Saran

1. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang variasi dan inovasi dalam penyampaian materi, meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuan yang berkaitan dengan mental dan karakter. Dengan demikian maka masyarakat akan menciptakan generasi yang lebih baik lagi

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat bermanfaat untuk menambah kazhanah keilmuan tentang cara membangun mental dan karakter melalui dakwah NU.